

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia secara *continue* yang hingga kini mencapai  $\pm 270$  jiwa mengakibatkan kebutuhan protein hewani terus meningkat. Sektor peternakan disini memiliki peranan yang strategis dalam upaya pemantapan ketahanan pangan protein hewani. Peternakan sendiri tak luput dengan pakan yaitu sutau bahan organik maupun anorganik yang perannya untuk pemenuhan nutrisi pada ternak tanpa mengganggu kestabilan kesehatannya yang fungsinya sebagai pemenuh kebutuhan akan hidup pokok, produksi, dan reproduksi (Sitorus, 2002).

Produksi jerami padi dalam satu hektar sawah setiap kali panen mampu menghasilkan sekitar 10-12 ton jerami (berat segar), dengan tinggi pemotongan 8 cm dari tanah dapat menghasilkan 8-10 ton jerami segar per Ha. Jerami padi yang dihasilkan ini dapat digunakan sebagai pakan sapi dewasa sebanyak 2-3 ekor sepanjang tahun, sehingga pada lahan yang mampu panen 2 kali setahun akan dapat menunjang kebutuhan pakan tersebut untuk 4-6 ekor (Awaluddin, 2010).

Ketersediaan pakan ternak selama pemeliharaan harus selalu terjaga. Adapun alternatif memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami padi. Namun, permasalahan pemanfaatan jerami padi yaitu rendahnya nilai gizi seperti kandungan serat kasar, *lignin* dan *silika* yang tinggi serta kandungan *nitrogen*, *kalsium* dan *fosfor* sangat rendah. Dengan proses fermentasi selain untuk pengawetan juga meningkatkan nilai gizi, dan pencernaan. Alasan lain yaitu

sangatlah efisien pada masa paceklik seperti kemarau panjang atau saat ternak dalam perjalanan jauh, juga termasuk penerapan konsep ramah lingkungan *recycle* limbah pertanian daripada dibuang percuma atau dibakar yang nantinya mengakibatkan kerusakan lingkungan (Baba *et al.*, 2012).

Proses fermentasi dilakukan dengan penambahan beberapa melalui proses fermentasi *anaerob*. Teknologi pakan ini diharapkan dapat menjadi solusi dari problematika peternakan ruminansia khususnya masalah pakan yang kemudian dapat diterapkan oleh peternak skala mikro atau makro yang kemudian menjadikan produktifitas ternak terjaga mutu dan kualitas yang dihasilkannya, sehingga terjawab swasembada protein hewani (daging) di negeri ini (Ma'sum, 2012). Sehingga untuk efektivitas aplikasi ke masyarakat diperlukan penelitian ini yaitu pengaruh macam inokulum terhadap kandungan nutrisi jerami padi fermentasi

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh macam inokulum yang berbeda terhadap kandungan nutrisi dari jerami padi fermentasi.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi pembaca tentang penambahan macam inokulum terbaik yang dapat meningkatkan kandungan nutrisi jerami padi fermentasi.